



## Pengaruh Elemen *Fraud Hexagon* dan Karakteristik CEO terhadap *Financial Statement Fraud*

Ratu Seroja Laras Wangi<sup>1\*</sup>, Hari Setiono<sup>2</sup>, Nurdiana Fitri Isnaini<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

[ratuseroja04@gmail.com](mailto:ratuseroja04@gmail.com)<sup>1\*</sup>

Alamat: Jl. Raya Jabon No.KM.0,7, Tambak Rejo, Gayaman, Kec. Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61364

Korespondensi penulis: [ratuseroja04@gmail.com](mailto:ratuseroja04@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of fraud hexagon elements and CEO characteristic elements, namely external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, change in director, frequent number of CEO's picture, collusion, CEO education, and CEO experience on financial statement fraud. This research is quantitative type. The population of this study are health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The sampling method used purposive sampling and obtained 8 sample companies. This study uses secondary data obtained from the company's financial statements and annual reports. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that the variables of external pressure, ineffective monitoring, change in director, frequent number of CEO's picture, collusion, CEO education, and CEO experience had an effect on financial statement fraud. While the change in auditor variable has no effect on financial statement fraud*

**Keywords:** *Fraud Hexagon, CEO Education, CEO Experience, Financial Statement Fraud*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh elemen *fraud hexagon* dan elemen karakteristik CEO yaitu *external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, change in director, frequent number of CEO's picture*, kolusi, pendidikan CEO, dan pengalaman CEO terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini berjenis kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 8 sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *external pressure, ineffective monitoring, change in director, frequent number of CEO's picture*, kolusi, pendidikan CEO, dan pengalaman CEO berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan variabel *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

**Kata kunci:** *Fraud Hexagon, Pendidikan CEO, Pengalaman CEO, Financial Statement Fraud*

### 1. LATAR BELAKANG

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan masalah serius yang dapat mengganggu transparansi dan kepercayaan dalam dunia bisnis (Bifadli et al., 2023). Laporan keuangan yang tidak akurat bisa disebabkan oleh kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja, yang sering kali bertujuan untuk menipu pihak lain demi keuntungan pribadi. Menurut the *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* (ACFE, 2022), *financial statement fraud* meliputi pemalsuan penerimaan laporan keuangan tahunan dan penghilangan informasi material. Di Indonesia, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) mencatat lebih dari 110.000 laporan transaksi mencurigakan pada tahun 2023, yang sebagian besar terkait dengan penipuan dan penggelapan. Kasus kecurangan oleh PT. Nirwana Turis

Sindo dan PT. Indofarma, Tbk. menunjukkan bagaimana kecurangan laporan keuangan dapat menyebabkan kerugian besar dan dampak yang luas bagi perusahaan dan masyarakat .

Teori-teori tentang *fraud* seperti *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud hexagon* membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kecurangan, seperti tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kolusi. CEO sebagai pemimpin puncak memiliki peran penting dalam pencegahan kecurangan dengan mempengaruhi proses pengambilan keputusan dan pelaporan keuangan (Vousinas, 2019). Karakteristik CEO, termasuk usia, pendidikan, dan pengalaman kerja, dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan kecenderungan untuk terlibat dalam kecurangan. CEO yang berpendidikan tinggi, terutama dalam bidang keuangan dan akuntansi, serta memiliki pengalaman kerja yang luas, cenderung lebih memahami pentingnya transparansi dan etika dalam pelaporan keuangan (Amran et al., 2014).

Pada masa pandemi COVID-19, tekanan pada sektor kesehatan global meningkat, membuka peluang untuk kecurangan dan korupsi. Proses pengambilan keputusan yang cepat dan pengawasan yang lemah menciptakan lingkungan yang rentan terhadap penyalahgunaan dana dan manipulasi data keuangan. Kasus penipuan di PT. Indofarma, Tbk. menunjukkan bagaimana perubahan direksi dan audit eksternal dapat mengungkap praktik kecurangan yang merugikan negara. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengawasan ketat dan karakteristik CEO dalam mencegah kecurangan laporan keuangan, terutama dalam sektor-sektor yang rentan terhadap tekanan ekonomi dan operasional.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Agensi**

Teori agensi menguraikan hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*), di mana potensi konflik kepentingan muncul jika manajemen bertindak melawan kepentingan pemegang saham, terutama ketika *leverage* (LEV) ditetapkan tinggi, yang dapat meningkatkan risiko kecurangan. Ketidakseimbangan informasi dapat menciptakan peluang untuk kecurangan, yang dapat dikurangi melalui audit eksternal. Selain itu, CEO yang memegang lebih dari satu jabatan mungkin menyalahgunakan kekuasaannya, sehingga meningkatkan risiko kecurangan (Skousen et al., 2009).

### **Teori Eselon Atas**

Teori Eselon Atas menekankan peran penting manajemen puncak (CEO) dalam mempengaruhi keputusan strategis dan kesuksesan organisasi. Keputusan yang diambil dipengaruhi oleh kemampuan, keyakinan, serta karakteristik pribadi seperti usia, jenis kelamin,

pendidikan, dan pengalaman kerja, yang berdampak pada cara mereka menghadapi tantangan organisasi (Hambrick & Mason, 1984).

### ***Fraud Hexagon Theory***

Model *Fraud Hexagon*, yang memperluas *Fraud Triangle* oleh Donald R. Cressey, menambahkan elemen-elemen seperti tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), arogansi (*arrogance*), dan kolusi (*collusion*) (Rahmatika, 2020).

*a. External Pressure (Pressure)*

Tekanan eksternal dapat memaksa manajemen untuk mencari pinjaman guna menjaga daya saing perusahaan, yang berisiko mendorong rekayasa laporan keuangan. Untuk memperoleh penilaian yang baik, manajemen mungkin menampilkan laporan yang tampak ideal.

*b. Ineffective Monitoring (Opportunity)*

Situasi di mana pengawasan perusahaan tidak efektif, seperti dominasi manajemen oleh individu atau kelompok kecil, kurangnya pengendalian kompensasi, dan tidak berfungsinya pengawasan dari dewan direksi dan komite audit, menciptakan peluang untuk kecurangan.

*c. Change in Auditor (Rationalization)*

Pergantian auditor dapat mempengaruhi rasionalisasi kecurangan, karena auditor baru mungkin menemukan temuan yang tidak terdeteksi oleh auditor sebelumnya. Auditor memiliki peran penting dalam memeriksa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

*d. Change in Director (Competence)*

Perubahan dalam posisi direksi dapat mempengaruhi kompetensi dalam mengelola laporan keuangan. Direktur baru mungkin memanfaatkan posisinya untuk melakukan manipulasi atau penyalahgunaan wewenang.

*e. Frequent Number of CEO's Picture (Arrogance)*

Banyaknya foto CEO dalam laporan tahunan bisa menjadi strategi untuk memperkuat status dan kepemimpinan mereka. Semakin sering foto CEO ditampilkan, semakin tinggi kesan arogansi, yang dapat meningkatkan risiko kecurangan akibat sikap sombong dan merasa unggul.

f. Kolusi (*Collusion*)

Kolusi melibatkan perilaku tidak jujur antara dua pihak atau lebih yang membuat kesepakatan atau perjanjian untuk tujuan tertentu. Ini bisa terjadi antara karyawan dalam perusahaan, kelompok individu di berbagai perusahaan, atau antar perusahaan.

### **Karakteristik CEO**

*Chief Executive Officer (CEO)* adalah jabatan tertinggi dalam sebuah perusahaan, dikenal di tingkat internasional dan di Indonesia sebagai Direktur Utama, yang memiliki tanggung jawab penuh atas seluruh aktivitas perusahaan (Rosaria, 2023).

a. Pendidikan CEO

CEO yang memiliki latar belakang pendidikan dari luar negeri sering dianggap lebih berkualitas. Lulusan dari institusi internasional dianggap sebagai individu yang cerdas, terbuka, dan mahir dalam bahasa asing, yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang anggotanya memiliki latar belakang pendidikan domestik.

b. Pengalaman CEO

CEO dengan pengalaman kerja yang lebih lama biasanya lebih efektif dalam berkomunikasi dan menyebarkan informasi mengenai perusahaan. Pengalaman yang luas memungkinkan CEO untuk membangun dan memperkuat hubungan dengan berbagai sumber berkat pengetahuan dan kekuatan informasi yang dimiliki.

### **3. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diukur dalam skala numerik dan berasal dari sumber sekunder, seperti laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019-2023, serta informasi dari <https://lembarsaham.com> mengenai kode dan nama perusahaan di sektor kesehatan. Populasi penelitian mencakup 33 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023, dan dari populasi tersebut, dipilih sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, seperti penerbitan laporan keuangan tepat waktu dan mengalami laba selama periode 2019-2023. Dari seleksi ini, diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria, menghasilkan total 40 data observasi selama 5 tahun penelitian.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan menggunakan statistik deskriptif adalah untuk mendapatkan gambaran awal tentang variabel-variabel yang berhubungan dengan kecurangan laporan keuangan. Dengan melihat nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi, peneliti bisa memahami sebaran data dan karakteristik umum dari setiap variabel.

**Tabel 1** Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	1283.0	9872.0	4164.550	2669.3998
BDOUT	3333.0	6250.0	4674.100	1042.9394
CEOPIC	1	24	7.00	5.208
PENGALAMAN	3	32	16.40	9.899

Sumber: SPSS 26 diolah peneliti, 2024

**Tabel 2** Analisis Statistik Deskriptif Variabel Dummy

Variabel	Frekuensi	
	Tidak Terjadi	Terjadi
CA	28	12
CD	37	3
KOLUSI	29	11
PENDIDIKAN	35	5
M-SCORE	23	17

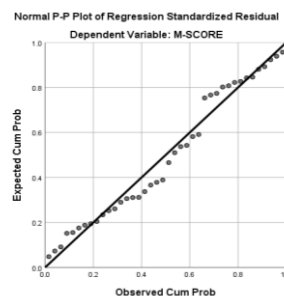
Sumber: SPSS 26 diolah peneliti, 2024

##### b. Uji Normalitas

**Tabel 3** Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov

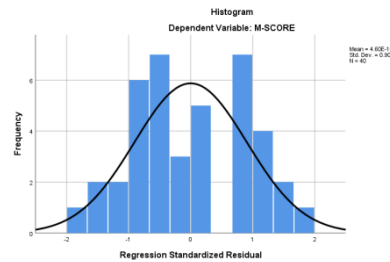
N	40
Test Statistic	.119
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: SPSS 26 diolah peneliti, 2024



**Gambar 1** Uji Normalitas Normal P-Plot

Sumber: SPSS 26 diolah peneliti, 2024



**Gambar 2** Uji Normalitas Histogram

*Sumber: SPSS 26 diolah peneliti, 2024*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil dari *normal p-plot* data melewati garis diagonal. Kemudian hasil dari histogram, data berdistrusi mengikuti kurva berbentuk lonceng.

**c. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4** Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LEV	.938	1.066
BDOUT	.815	1.226
CA	.841	1.188
CD	.809	1.236
CEOPIC	.854	1.170
KOLUSI	.586	1.708
PENDIDIKAN	.641	1.561
PENGALAMAN	.596	1.678

*Sumber: SPSS 26 diolah peneliti, 2024*

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari masing-masing variable independen lebih besar dari 0,10. Nilai VIF masing-masing variable independen menunjukkan hasil kurang dari 10, yang artinya tidak multikolinearitas.

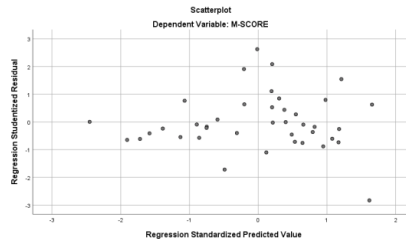
**d. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5** Uji Heterokedastisitas

Variabel	t	Sig.
(Constant)	.872	.392
LEV	.137	.893
BDOUT	.058	.954
CA	-.462	.649
CD	1.204	.241

CEOPIC	3.546	.092
KOLUSI	1.741	.095
PENDIDIKAN	.337	.739
PENGALAMAN	1.496	.148

Sumber: SPSS 26 diolah peneliti, 2024



Gambar 3 Uji Scatterplot

Sumber: SPSS 26 diolah peneliti, 2024

Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variable independen adalah lebih besar 0,05. Dan hasil dari uji *scatterplot* menunjukkan penyebaran data tidak membentuk pola, sehingga diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**e. Uji Autokorelasi**

Tabel 6 Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
.930 <sup>a</sup>	.866	.831	2.035

Sumber: SPSS 26 diolah peneliti, 2024

Dengan jumlah sampel 40 dan 8 variabel independen, hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai d sebesar 2,035. Batas bawah (dL) dan batas atas (dU) untuk uji ini adalah 1,03787 dan 1,83102. Karena nilai d berada di antara dU dan 4-dU ( $1,83102 < 2,035 < 2,16898$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Tabel 7 Analisis Linier Berganda

Variabel	B	Beta
(Constant)	.919	
LEV	.461	.502
BDOUT	.052	.360
CA	-.145	-.232
CD	.214	.283
CEOPIC	.805	.589
KOLUSI	.239	.413
PENDIDIKAN	.297	.458
PENGALAMAN	.006	.226

Sumber: SPSS 26 diolah peneliti, 2024

Melalui analisis regresi, peneliti telah memperoleh hasil koefisien untuk setiap variabel independen. Koefisien-koefisien ini kemudian digunakan untuk menyusun sebuah persamaan regresi linier berganda yang sesuai dengan data penelitian. Hasilnya adalah:

$$\begin{aligned}
 FRAUD &= 0,919 + (0,461) LEV + (0,052) BDOUT + (-0,145) CA + \\
 &\quad (0,214) CD + (0,805) CEOPIC + (0,239) KOLUSI + \\
 &\quad (0,297) PENDIDIKAN + (0,006) PENGALAMAN + e
 \end{aligned}$$

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Uji t**

Penelitian ini melibatkan 40 sampel dengan tingkat signifikansi 5%. Uji t dua sisi digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial dengan derajat kebebasan 31. Nilai t tabel yang diperoleh adalah 2,0395. Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi, nilai t hitung, dan tingkat signifikansi masing-masing variabel independen sebagai berikut:

**Tabel 8** Hasil Uji t

Variabel	Indikator		Hasil
	t hitung > t table	sig. < 0,05	
<i>External pressure</i> (X1)	4,604 > 2,0395	0,004 < 0,05	Berpengaruh signifikan
<i>Ineffective monitoring</i> (X2)	3,903 > 2,0395	0,000 < 0,05	Berpengaruh signifikan
<i>Change in auditor</i> (X3)	-2,598 < 2,0395	0,084 > 0,05	Tidak berpengaruh
<i>Change in director</i> (X4)	2,806 > 2,0395	0,048 < 0,05	Berpengaruh signifikan
<i>Frequent number of CEO's picture</i> (X5)	3,546 > 2,0395	0,002 < 0,05	Berpengaruh signifikan
Kolusi (X6)	4,073 > 2,0395	0,000 < 0,05	Berpengaruh signifikan
Pendidikan CEO (X7)	4,755 > 2,0395	0,000 < 0,05	Berpengaruh signifikan
Pengalaman CEO (X8)	2,215 > 2,0395	0,034 < 0,05	Berpengaruh signifikan

*Sumber: SPSS 26 diolah peneliti, 2024*

#### **Uji F**

Dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi 5%, serta derajat kebebasan pembilang 8 dan penyebut 31, nilai F tabel yang diperoleh adalah 2,255. Hasil analisis varian (ANOVA) menunjukkan nilai F hitung dan tingkat signifikansi secara simultan untuk seluruh variabel independen sebagai berikut:



**Tabel 9** Hasil Uji F

F	Sig.
46.117	.000 <sup>b</sup>

Sumber: SPSS 26 diolah peneliti, 2024

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai (nilai proporsi) untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

**Tabel 10** Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
.930 <sup>a</sup>	.866	.831

Sumber: SPSS 26 diolah peneliti, 2024

Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,831. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in director*, *frequent number of CEO's picture*, kolusi, pendidikan CEO, dan pengalaman CEO mempengaruhi variabel dependen sebesar 83,1%, dan sisanya sebesar 16,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

### Pembahasan

#### **Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud***

Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan dari pihak luar, seperti tekanan pasar, ekspektasi pemegang saham, atau persaingan industri, mendorong manajemen untuk menampilkan kinerja keuangan yang positif guna menarik minat dan kepercayaan investor. Akibatnya, manajemen mungkin melakukan manipulasi laporan keuangan, seperti menggelembungkan pendapatan atau menyembunyikan biaya, untuk memenuhi atau melebihi ekspektasi pihak berkepentingan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Camelia, 2022) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

#### **Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud***

Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan yang lemah, yang dimulai dari ketidakjelasan tanggung jawab dan wewenang dalam perusahaan, menyebabkan kontrol internal yang tidak efektif. Akibatnya, manajemen tidak memiliki pandangan jelas terhadap kegiatan operasional, membuka peluang bagi kecurangan, terutama jika budaya perusahaan tidak mendukung

transparansi dan akuntabilitas, yang memperbesar risiko terjadinya kecurangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rusmana & Tanjung, 2020) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

#### **Pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Financial Statement Fraud***

Perubahan auditor tidak secara otomatis mempengaruhi deteksi kecurangan karena kecurangan sering kali berasal dari kontrol internal yang lemah atau praktik tidak etis yang sudah ada dalam perusahaan. Selain itu, auditor baru memerlukan waktu untuk memahami operasional perusahaan, dan metode audit yang digunakan umumnya serupa, sehingga pergantian auditor tidak selalu membawa perubahan signifikan dalam deteksi kecurangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Camelia, 2022) yang menyatakan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

#### **Pengaruh *Change in Director* terhadap *Financial Statement Fraud***

Direktur baru sering membawa perubahan dalam kebijakan dan prioritas perusahaan, serta mungkin menghadapi tekanan untuk mencapai target kinerja. Dengan wewenang dan akses luas ke informasi keuangan, direktur baru memiliki peluang untuk mempengaruhi atau memanipulasi laporan keuangan guna memenuhi harapan pemangku kepentingan, yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Yuliati, 2022) yang menyatakan bahwa *change in director* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

#### **Pengaruh *Frequent Number of CEO's Picture* terhadap *Financial Statement Fraud***

Jumlah foto CEO yang sering muncul dalam laporan tahunan mencerminkan upaya untuk membangun citra dan dominasi, yang bisa menjadi indikator perilaku narsistik. CEO dengan perilaku ini mungkin lebih cenderung mengambil risiko dan memanipulasi laporan keuangan untuk menampilkan kinerja yang lebih baik demi mempertahankan citra positif, sehingga meningkatkan peluang terjadinya kecurangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Yuliati, 2022) yang menyatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

### **Pengaruh Kolusi terhadap *Financial Statement Fraud***

Kerjasama antara perusahaan dan pemerintah dapat mendorong kecurangan laporan keuangan karena keduanya memiliki kepentingan pribadi. Perusahaan mungkin menggelembungkan pendapatan atau menyembunyikan biaya untuk memenangkan proyek besar, sementara pejabat pemerintah yang terlibat mungkin menutup mata terhadap kecurangan demi keuntungan pribadi, seperti suap atau imbalan lainnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sari & Nugroho, 2020) yang menyatakan bahwa kolusi berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

### **Pengaruh Pendidikan CEO terhadap *Financial Statement Fraud***

Pendidikan CEO yang rendah dapat meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan karena kurangnya pengetahuan tentang prinsip keuangan dan etika bisnis. CEO dengan latar belakang pendidikan yang kurang memadai mungkin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola laporan keuangan secara benar dan transparan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Masruroh & Carolina, 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan CEO berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

### **Pengaruh Pengalaman CEO terhadap *Financial Statement Fraud***

CEO yang kurang berpengalaman cenderung merasa tertekan untuk menunjukkan hasil yang cepat, sehingga lebih rentan memanipulasi laporan keuangan demi memenuhi harapan pemangku kepentingan atau mencapai target jangka pendek. Kurangnya pengalaman membuat mereka lebih rentan terhadap bias kognitif dan pengambilan keputusan strategis yang tidak selalu sesuai dengan kepentingan terbaik perusahaan, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan dan kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Masruroh & Carolina, 2022) yang menyatakan bahwa pengalaman CEO berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

### **Pengaruh *External Pressure, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Change in Director, Frequent Number of CEO's Picture, Kolusi, Pendidikan CEO, dan Pengalaman CEO* terhadap *Financial Statement Fraud***

Hipotesis yang diuji dengan SPSS 26 menunjukkan bahwa *external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, change in director, frequent number of CEO's picture*, kolusi, pendidikan CEO, dan pengalaman CEO semuanya mempengaruhi *financial statement fraud*, dengan koefisien regresi positif sebesar 46,117 dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ .

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *external pressure*, *ineffective monitoring*, *frequent number of CEO's picture*, kolusi, pendidikan CEO, dan pengalaman CEO berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, semuanya dengan pengaruh positif. Perubahan auditor tidak signifikan, sementara perubahan direksi berpengaruh signifikan. Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut secara bersama-sama mempengaruhi *financial statement fraud* dengan koefisien regresi total yang signifikan.

### Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel independen seperti *financial stability*, *financial target*, *personal financial need*, *nature of industry*, *opini auditor*, dan *dualism position* untuk meningkatkan akurasi hasil. Selain itu, disarankan menggunakan sampel dari perusahaan lain atau cakupan yang lebih luas, serta memperpanjang periode penelitian guna memperoleh hasil yang lebih mendalam dan akurat.

## REFERENSI

- ACFE. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–96.
- Amran, N. A., Yusof, M. M., Ishak, R., & Aripin, N. (2014). Do characteristics of CEO and chairman influence government-linked companies performance? *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 109, 799–803.
- Bifadli, I., Hardi, H., & Putra, F. (2023). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Hexagon. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 112. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.3585>
- Camelia, H. (2022). *Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Capital Turnover Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Pefindo25 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016 – 2020)*. 1–108.
- Dewi, C. K., & Yuliati, A. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(2), 115–128. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/4645>
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper Echelons: The Organization as a Reflection of Its Top Managers. *The Academy of Management Review*, 9(2), 193-206 (14 pages). <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/258434>
- Masruroh, S., & Carolina, A. (2022). Beneish Model: Detection of Indications of Financial

Statement Fraud Using CEO Characteristics. *Asia Pacific Fraud Journal*, 7(1), 85.  
<https://doi.org/10.21532/apfjournal.v7i1.258>

- Rahmatika, D. N. (2020). *Fraud Auditing Kajian Teoritis Dan Empiris*. Deepublish.
- Rosaria, D. (2023). *CHIEF EXECUTIVE OFFICER Fenomena, Pergantian, dan Kinerja PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA*. CV. Eureka Media Aksara.
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020). Identifikasi kecurangan laporan keuangan dengan fraud pentagon studi empiris BUMN terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4).
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *1st Annual Conference on IHTIFAZ: Islamic Economics, Finance, and Banking (ACI-IJIEFB) 2020*, 409–430.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. In *Corporate governance and firm performance* (pp. 53–81). Emerald Group Publishing Limited.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>